

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu pengetahuan (X1), keterampilan (X2), sikap (X3) dan kinerja (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah *Nazhir* yang ter data pada Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kota Cirebon. Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Agustus 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Soejono & Abdurrahman, 2005). Metode kausalitas merupakan metode untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muhammad, 2017). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk membangun hipotesis dan mengujinya secara empirik hipotesis yang sudah dibuat (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini untuk menguji hipotesis, yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dirumuskan (Beyhaki, Arifin, & Edy Yulianto, 2017). Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan secara berurutan yang mampu menggambarkan karakteristik variabel yang menarik dalam suatu situasi tertentu Sehingga dengan melalui penelitian deskriptif dapat diketahui secara jelas gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Sekaran, 2016). Adapun dalam penelitian ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *Nazhir* di Kota Cirebon.

3.4 Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu pengetahuan (X1), keterampilan (X2), sikap (X3) dan kinerja *Nazhir* (Y).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel/ Dimensi	Indikator	Skala
1	Pengetahuan (X1) Pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik (Potter et al., 2013).	<ol style="list-style-type: none"> Memahami hukum dan peraturan perundang-undangan yang terkait masalah perwakafan. Menguasai ilmu-ilmu ekonomi, ilmu syariah, dan instrumen keuangan syariah. Memahami praktik perwakafan khususnya praktik wakaf produktif di berbagai negara. Kesesuaian variasi pengetahuan yang dimiliki, dengan pengetahuan dalam pelaksanaan tugas. 	Ordinal
2	Keterampilan (X2) Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. (Blanchard & W. Thacker, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> Berpengalaman di bidang usaha bisnis. Memiliki pengalaman mengikuti pelatihan <i>Nazhir</i>. Mampu menjaga, memelihara, mengelola dan mengembangkan aset wakaf. Memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Memiliki kemampuan dan pengalaman dalam pemberdayaan ekonomi umat. 	Ordinal
3	Sikap (X3) Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2002).	<ol style="list-style-type: none"> Bersungguh-sungguh Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan. Bertanggung jawab Kejujuran Ramah dan Simpatik Sikap terhadap kondisi fisik pekerjaan. 	Ordinal
4	Kinerja (Y) Kinerja adalah kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu (Sinambela & Sinambela, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas Kuantitas Ketepatan Waktu Efektivitas Kemandirian 	Ordinal

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian

peneliti karena itu di pandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah *Nazhir* yang ada di Kota Cirebon.

Sampel merupakan *subset* dari populasi yang diambil untuk mewakili seluruh bagian anggota populasi (Ferdinand, 2014). Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling*, yaitu desain sampling dimana elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota popu lasi dipilih untuk menjadi sampel (Uma Sekaran , 2016). Adapun jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian (Uma Sekaran, 2016).

Adapun alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam populasi ini adalah para *Nazhir* yang terdata di Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kota Cirebon. Adapun pertimbangan atau kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu:

1. Melihat kondisi saat ini di mana penyebaran wabah *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang terus bertambah, maka penulis meminimalisir batasan untuk berinteraksi/bepergian ke luar rumah. Mengingat juga penulis harus mengunjungi tempat tinggal *Nazhir* satu-satu, di mana *Nazhir-nazhir* di Kota Cirebon dominan sudah lanjut umur.
2. Beberapa jalan di Kota Cirebon sudah ditutup karena sudah diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga jalan menajadi terhambat untuk diakses yang mengakibatkan kesulitan juga untuk membagikan kuesioner kepada para *Nazhir*.
3. Aset tanah wakaf untuk seperti sekolah, yang sekarang masih ditutup, masjid dan mushola yang dibatasi penggunaannya, memberikan sedikit kesulitan untuk mencari informasi alamat para *Nazhir*.

4. Sertifikat aset tanah wakaf yang terdaftar di Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kota Cirebon atau Kementerian Agama Kota Cirebon berada di atas tahun 2000, karena aset tanah wakaf yang terdaftar di bawah tahun 2000 kemungkinan besar banyak *Nazhir* yang sudah meninggal dan tidak ada gantinya. Bahkan data yang didapat dari Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kota Cirebon yang paling *update* adalah tahun 2017 dan hanya di satu kelurahan.
5. Penulis merasakan kesulitan karena alamat tinggal para *Nazhir* atau nomor kontak yang dapat dihubungi tidak tertera di data *Nazhir* yang telah diperoleh dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) Perwakilan Kota Cirebon. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, penulis harus datang ke tempat aset wakaf di mana *Nazhir* tersebut mengelolanya. Selain itu, dari data tersebut hanya sedikit yang mencantumkan secara lengkap di alamat tanah wakaf yang *Nazhir* kelola. Adapun dari data yang diperoleh, alamat tanah wakaf yang paling lengkap adalah yang mencantumkan RT/RW-nya saja, yang lainnya hanya tertera nama jalan.

Oleh karena itu, karena tidak tersedianya alamat *Nazhir* yang dijadikan subjek penelitian, maka peneliti mengidentifikasi *Nazhir* dari ketersediaan aset tanah wakaf. Aset tanah wakaf yang memiliki alamat cukup lengkap yaitu disertai dengan RT/RW, didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 58 sampel.

1.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai teknik pengujian instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini dikenal juga sebagai *summated scale* yaitu skala yang sering digunakan dalam ilmu sosial terutama

untuk pengukuran sikap seseorang seiring berkembangnya waktu, skala ini dapat digunakan untuk mengukur pendapat, personalitas, menggambarkan kehidupan maupun lingkungan seseorang, emosi, kebutuhan personal dan penggambaran pekerjaan (Ghozali, 2006).

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator dan ukuran. Selanjutnya, ukuran dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang di berikan:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data analisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2003):

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X= Skor empiris

μ = Rata-rata teoretis ((skor min + skor maks)/2)

σ = Simpangan baku teoretis ((skor maks – skor min)/6)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan penelitian kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah *Nazhir* yang terdaftar di Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kota Cirebon yang dijadikan sampel dalam penelitian mengenai kinerja *Nazhir*.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, *website*, dan literatur jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

3.6.3 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila telah melakukan apa yang harus dilakukan serta mengukur dengan tepat apa yang harus diukur. Apabila suatu skala pengukuran tidak bersifat valid maka menjadi tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya terukur dan tidak menghasilkan apa yang seharusnya dihasilkan. Diperlukan uji validitas terhadap instrumen skala pengukuran agar dapat menghasilkan skala yang sesuai dengan peneliti. Instrumen dapat dikatakan valid ketika dapat mengukur sekaligus mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Kuncoro, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n + (\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

n = Jumlah populasi atau responden

Σx = Jumlah skor butir (x)

Σy = Jumlah skor variabel (y)

Σx^2 = Jumlah skor butir kuadrat (x)

Σy^2 = Jumlah skor butir variabel (y)

Σxy = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu, tidak adanya korelasi, arah korelasi, dan besarnya korelasi. Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid
- Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas X1 (Pengetahuan)

No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0,711	0,218	Valid
2	0,751	0,218	Valid
3	0,858	0,218	Valid
4	0,882	0,218	Valid
5	0,684	0,218	Valid
6	0,745	0,218	Valid

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas X2 (Keterampilan)

No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0,749	0,218	Valid
2	0,436	0,218	Valid
3	0,757	0,218	Valid
4	0,647	0,218	Valid
5	0,709	0,218	Valid
6	0,813	0,218	Valid

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas X3 (Sikap)

No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0,861	0,218	Valid
2	0,899	0,218	Valid
3	0,920	0,218	Valid
4	0,911	0,218	Valid
5	0,936	0,218	Valid
6	0,863	0,218	Valid

Tabel 3.7
Hasil Pngujian Validitas Y (Kinerja)

No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0,942	0,218	Valid
2	0,879	0,218	Valid
3	0,899	0,218	Valid
4	0,880	0,218	Valid
5	0,893	0,218	Valid
6	0,932	0,218	Valid

3.6.4 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dalam Kuncoro (2013) reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu sektor (skala pengukuran). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi dan yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Maka dalam reliabilitas tercakup dua hal utama yakni: stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran (Kuncoro, 2013).

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal: 0-100 atau 0-10) atau dalam bentuk skala (misal: 1-3, 1-5 atau 1-7 dan lainnya) maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varian total

Rumus variannya sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(x^2)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- σ^2 : Harga varians total
 Σx^2 : Jumlah kuadrat skor total
 x^2 : Jumlah kuadrat dari jumlah skor total
 N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika r hitung \leq r tabel, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,863	0,218	Reliabel
X2	0,774	0,218	Reliabel
X3	0,951	0,218	Reliabel
Y	0,954	0,218	Reliabel

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data atau teknik pengolahan data agar menghasilkan informasi yang dapat dipahami dengan mudah. Terdapat beberapa teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengolah data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel pengetahuan (X1), dan keterampilan (X2), dan sikap (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja *Nazhir* (Y).

Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket atau kuesioner yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini berkaitan dengan kelengkapan pengisian angket atau kuesioner secara menyeluruh.

2. *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada di mana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket atau kuesioner menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif.
3. *Tabulating*, yaitu perhitungan hasil *scoring* yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item dari setiap variabel.
4. Rancangan Analisis Deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data yang ada terdistribusi normal dan independen (Denziana, Indrayenti, & Fatah, 2014). Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Untuk mengetahui hasil uji normalitas ditunjukkan melalui grafik P-Plot atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov Residual* yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Saleh, 2015). Model regresi dalam penelitian yang terkena heteroskedastisitas bisa dilihat dengan estimator OLS yang tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), tetapi mungkin hanya sampai *Linier Unbiased 40 Estimator* (LUE). Terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi akan terlihat jika titik-titik dalam diagram *scatter plot* membentuk pola-

pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat dengan nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan dalam program *SPSS*. Jika titik-titik data menyebar tidak secara beraturan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarwono, 2013).

Dalam penelitian ini akan melakukan uji heteroskedastisitas melalui metode uji grafik dengan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. Ketentuan dari metode grafik ini adalah jika residual mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas) maka kita tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. Sebaliknya jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas maka residual ini akan menunjukkan pola.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi (Muis, 2009). Multikolinearitas dianggap sebagai suatu gejala yang muncul dalam suatu model regresi disebabkan adanya hubungan yang sempurna di antara variabel bebas. Munculnya multikolinearitas dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar error yang semakin besar (Rohmana, 2010)

Multikolinearitas dapat dilihat dari terjadinya korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda dengan nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah. Nilai-nilai yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas di antaranya: nilai *variance inflation facto* (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF > 5 , maka terjadi multikolinearitas; nilai *condition index* dengan ketentuan jika nilai *condition index* > 5 , maka terjadi multikolinearitas; nilai korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,7$ atau < -7 maka terjadi multikolinearitas (Sarwono, 2013).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen, serta untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara model analisis data tersebut. Variabel

Y dalam penelitian ini adalah kinerja *Nazhir* dan variabel X adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dirumuskan sebagai berikut (Muhidin, 2007):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja *Nazhir*

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

b2 = Koefisien regresi

b3 = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan

X2 = Keterampilan

X3 = Sikap

e = Variabel gangguan

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui pengaruh artinya pengetahuan, keterampilan, dan sikap berpengaruh terhadap kinerja *Nazhir*. Pengujian regresi berganda pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, di antaranya terdapat uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan alat atau *software* SPSS. Pada penelitian ini juga dilakukan uji normalitas dan juga terdapat uji asumsi klasik, yaitu multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan secara langsung antara dua konsep variabel yang diuji dalam penelitian (Gulo, 2010). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis pertama

$H_0 : b < 0$, artinya pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja *Nazhir*.

$H_a : b > 0$, artinya pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja *Nazhir*.

b) Hipotesis kedua

$H_0 : b < 0$, artinya keterampilan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja *Nazhir*.

$H_a : b > 0$, artinya keterampilan berpengaruh positif terhadap kinerja *Nazhir*.

c) Hipotesis ketiga

$H_0 : b < 0$, artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap kinerja *Nazhir*.

$H_a : b > 0$, artinya sikap berpengaruh positif terhadap kinerja *Nazhir*.

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menghitung uji t digunakan rumus sebagai berikut (Kuncoro, 2013):

$$t = \frac{b_i}{S_i}$$

Jika dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (*one tail*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$H_0 : b_1 b_2 = 0$, artinya tidak berpengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a : b_1 b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Kriteria yang digunakan untuk dapat menerima atau menolak hipotesis ditentukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dari distribusi tabel, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) dan ketentuannya sebagai berikut:

a. t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Uji F statistik juga dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-rata dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu (Rohmana, 2010).

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk dapat mengetahui besaran pengaruhnya. Hipotesis gabungan ini dapat diuji menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) atau tingkat signifikansi 95%. Adapun pengujiannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Secara statistik maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $b < 0$, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : $b > 0$, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan dengan kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). atau tingkat signifikansi 95%. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya adalah bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat. Atau sejauh mana variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X) (Kuncoro, 2013). Formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}^2_i}{\sum y^2_i}$$

$$R^2 = \frac{b_{1,2,3} \sum x_{2i}y_i + b_{1,2,3} \sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

Berdasarkan rumusan determinasi di atas, besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak di antara 0 dan 1, atau dengan kata lain $0 \leq R^2 \leq 1$, berarti apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula dengan nilai R^2 yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, dan berarti semakin kecil atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen.